

Workshop Parenting Berbasis Keluarga untuk Mengoptimalkan Pengasuhan Siswa Sekolah Menengah Atas

NurWahyuni^{✉1}, Eka Kevin Alghiffari², Deny Hadi Siswanto³, Aldo Setiawan⁴

¹Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050016@webmail.uad.ac.id

²Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050015@webmail.uad.ac.id

³Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050007@webmail.uad.ac.id

⁴Master of Mathematics Education, Ahmad Dahlan University, Indonesia, 2207050004@webmail.uad.ac.id

✉Corresponding Author: 2207050016@webmail.uad.ac.id

Abstrak

Tujuan dari workshop ini adalah untuk meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan remaja dalam menghadapi perubahan zaman. Workshop tersebut berlangsung selama satu hari pada 4 Januari 2024 di SMA Muhammadiyah Mlati, dengan 33 peserta, terdiri dari 25 wali murid dan 8 guru. Kegiatan ini dirancang secara sistematis, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Hasil workshop menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai pengasuhan yang relevan dengan perkembangan remaja di era modern, melalui penyampaian materi dan diskusi interaktif. Tingginya antusiasme peserta dari berbagai latar belakang menegaskan adanya kebutuhan mendesak akan pengetahuan keterampilan pengasuhan, serta kesadaran akan pentingnya interaksi dan dukungan emosional bagi remaja. Secara keseluruhan, workshop ini memberikan wawasan berharga yang membantu orang tua mempererat hubungan dengan anak-anak mereka.

Kata Kunci: Workshop, Parenting, Sekolah Menengah Atas

Pendahuluan

Peran keluarga dalam pengasuhan remaja sangat penting dalam membentuk kepribadian, karakter, dan nilai-nilai moral yang akan menjadi dasar bagi perkembangan mereka. Masa remaja adalah fase kritis di mana individu mengalami banyak perubahan fisik, emosional, dan sosial (Astiwi et al., 2024). Pada masa ini, mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan, mulai dari tekanan sosial hingga kebingungan dalam menentukan jati diri. Peran orang tua dan guru sebagai pihak yang paling dekat dengan remaja sangatlah krusial dalam mendampingi dan mengarahkan mereka melewati fase ini. Namun, dalam kenyataannya, banyak orang tua yang merasa kesulitan dalam menghadapi perubahan perilaku anak-anak mereka yang beranjak remaja.

Perkembangan teknologi dan akses informasi yang semakin mudah juga memengaruhi pola asuh keluarga (Novitasari & Setyowati, 2020). Orang tua kini dihadapkan pada tantangan baru dalam mengasuh anak-anak mereka yang hidup di era digital. Media sosial dan internet memberikan akses tanpa batas pada informasi, hiburan, dan interaksi sosial yang sering kali sulit dikontrol. Menurut Nugraha et al. (2024), tanpa pendampingan yang tepat, remaja dapat terpengaruh oleh hal-hal negatif seperti perundungan daring, konten yang tidak sesuai, dan tekanan sosial yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk memiliki pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana mengoptimalkan pengasuhan remaja di era digital ini.

Di lingkungan sekolah, guru juga berperan sebagai pendidik kedua setelah orang tua (Putri & Siswanto, 2024). Interaksi sehari-hari antara guru dan siswa memberikan guru kesempatan untuk memantau perkembangan emosi dan perilaku siswa. Guru dapat berkolaborasi dengan orang tua dalam menangani masalah-masalah yang muncul pada siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi ini menjadi semakin penting mengingat tantangan yang dihadapi oleh remaja masa kini semakin kompleks. Namun, masih banyak guru yang kurang memahami pentingnya komunikasi yang efektif dengan orang tua dalam rangka mendukung perkembangan siswa secara optimal (Siswanto et al., 2024).

SMA Muhammadiyah Mlati menyadari pentingnya peran keluarga dan guru dalam pengasuhan remaja. Oleh karena itu, sekolah berinisiatif mengadakan Workshop Parenting berbasis keluarga yang melibatkan orang tua dan guru. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua dan guru mengenai strategi pengasuhan yang efektif untuk remaja, terutama dalam menghadapi tantangan zaman modern. Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta sinergi antara orang tua dan guru dalam membimbing remaja agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, dan berkarakter.

Workshop ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai pengasuhan remaja, dengan fokus pada komunikasi yang efektif, penanaman nilai-nilai moral, serta pendekatan berbasis kasih sayang. Orang tua

dan guru akan diajak untuk mengenali tantangan yang dihadapi remaja di masa kini, serta mendapatkan solusi praktis untuk mengatasi masalah-masalah yang sering muncul. Selain itu, workshop ini juga memberikan ruang bagi orang tua dan guru untuk berbagi pengalaman, sehingga dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan pengasuhan.

Lebih jauh, Workshop Parenting ini menekankan pentingnya pendekatan holistik dalam pengasuhan, di mana peran orang tua tidak hanya sekedar mengawasi dan mendidik, tetapi juga membangun hubungan emosional yang kuat dengan anak-anak mereka. Menurut Muchtar (2018), dalam lingkungan keluarga yang harmonis, remaja akan merasa lebih aman dan nyaman untuk bereksplorasi, mengungkapkan perasaan, dan menerima nasihat. Dengan demikian, diharapkan remaja akan lebih mudah melewati masa transisi ini dengan baik, dan memiliki dasar moral yang kuat untuk menghadapi masa depan.

Di sisi lain, keterlibatan guru dalam proses pengasuhan juga menjadi faktor penting. Guru yang memahami dinamika keluarga dan tantangan yang dihadapi oleh orang tua akan lebih mampu memberikan dukungan yang tepat kepada siswa. Keterlibatan ini tidak hanya akan meningkatkan performa akademik siswa, tetapi juga kesejahteraan emosional mereka (Nur, 2023). Oleh karena itu, kolaborasi yang erat antara orang tua dan guru melalui Workshop Parenting ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan remaja di SMA Muhammadiyah Mlati.

Berdasar hal tersebut, melalui workshop ini, diharapkan akan terbentuk komunitas yang lebih kuat antara orang tua, guru, dan sekolah. Semua pihak yang terlibat diharapkan dapat bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan remaja secara optimal. Dengan pendekatan yang kolaboratif dan berbasis keluarga, SMA Muhammadiyah Mlati berkomitmen untuk terus mendampingi orang tua dan guru dalam menjalankan peran penting mereka dalam pengasuhan remaja.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dalam bentuk workshop bertema "Parenting Skill pada siswa SMA Muhammadiyah Mlati", dilaksanakan pada Kamis, 4 Januari 2024, dari pukul 08.00 hingga 12.00 WIB. Workshop ini terbagi dalam dua sesi. Sesi pertama berfokus pada pemaparan materi tentang pentingnya parenting dan mendampingi perkembangan remaja, sedangkan sesi kedua melibatkan diskusi interaktif dan studi kasus. Workshop ini bertujuan membantu orang tua mengadopsi metode parenting yang lebih baik sesuai perkembangan zaman, serta mendampingi sekolah dalam menciptakan metode pembelajaran yang informatif. Tahapan pertama meliputi penentuan materi, narasumber, metode, serta persiapan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran workshop, sebelum akhirnya kegiatan ini dilaksanakan dan diakhiri dengan evaluasi.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan penyampaian materi "Fungsi dan Peran Keluarga dalam Perkembangan Remaja", yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai peran penting mereka dalam perkembangan potensi remaja. Setelah itu, dilanjutkan dengan pengenalan "Model Parenting yang Berorientasi pada Perkembangan Remaja", yang mengajarkan kepada orang tua tentang pentingnya menyesuaikan gaya pengasuhan dengan kebutuhan perkembangan anak di era modern. Dalam sesi ini, metode ceramah, diskusi, serta refleksi diri digunakan untuk memastikan keterlibatan aktif peserta.

Tahap akhir dari program ini adalah evaluasi dan *follow-up* untuk mengukur keberhasilan implementasi Model Parenting Skill serta memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi orang tua. Evaluasi ini juga mencakup rencana tindak lanjut agar pengasuhan yang efektif dapat diterapkan secara berkelanjutan di rumah dan sekolah. Dengan adanya sinergi antara orang tua dan guru, diharapkan program ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan remaja secara optimal.

Hasil dan Pembahasan

Pencapaian Targer Workshop dan Materi yang Dipaparkan

Kegiatan ini dilakukan di SMA Muhammadiyah Mlati dalam bentuk workshop parenting skill guna memperkuat pemahaman dan kesadaran orang tua dalam mengasuh serta melindungi remaja sesuai tahap perkembangan mereka. Dengan keselarasan antara perkembangan zaman dan cara pengasuhan, keluarga diharapkan menjadi tempat yang nyaman bagi remaja untuk menerima kehangatan dan dukungan dari orang tuanya. Menurut Kurniawan & Agustang (2021), hubungan hangat dengan orang tua akan berdampak positif pada karakter, sikap, dan perilaku anak di masa dewasa.

Workshop ini memberikan wawasan yang mendalam kepada orang tua mengenai pentingnya peran keluarga dalam mendampingi proses belajar anak-anak yang tengah memasuki masa remaja. Melalui kegiatan ini, para peserta diajak untuk memahami betapa besar pengaruh keluarga terhadap perkembangan anak, khususnya dalam mendukung proses pembelajaran mereka. Materi pertama yang disampaikan berfokus pada "Fungsi dan Peran Keluarga dalam Perkembangan Anak", di mana wali murid diberikan pemahaman bahwa keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk karakter dan membantu anak-anak menghadapi berbagai tantangan di usia remaja. Dengan memahami peran penting ini, diharapkan orang tua dapat lebih proaktif dalam mendukung pertumbuhan anak-anak mereka sesuai dengan tahap perkembangan masing-masing.

Selain materi tentang fungsi dan peran keluarga, topik kedua yang dibahas adalah "Pengenalan Model Parenting yang Berorientasi pada Perkembangan". Dalam sesi ini, pemateri memperkenalkan berbagai pendekatan pengasuhan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik anak remaja. Orang tua diajarkan bagaimana model pengasuhan yang fleksibel dan adaptif dapat membantu mereka menghadapi masa transisi anak-anak yang sedang

tumbuh menjadi remaja. Salah satu poin penting dalam diskusi ini adalah bagaimana orang tua harus menyesuaikan pola asuh mereka, mengingat kebutuhan emosional dan psikologis anak remaja yang berbeda dengan anak-anak di usia lebih muda. Dengan penerapan model pengasuhan yang tepat, orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif bagi anak-anak mereka (Siswanto et al., 2024).

Dalam penjelasannya, pemateri juga merujuk pada penelitian Mutmainah & Tresia (2023), yang menyatakan bahwa pola asuh adalah bentuk interaksi dinamis antara orang tua dan anak, yang bertujuan untuk membimbing anak melalui berbagai tahap perkembangannya. Pendekatan ini tidak hanya melibatkan aspek fisik, tetapi juga mencakup aspek emosional dan mental (Ruswan et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami bahwa pengasuhan bukanlah proses yang statis, melainkan sebuah perjalanan yang harus disesuaikan dengan kondisi anak. Pemateri menekankan bahwa keberhasilan pengasuhan sangat bergantung pada bagaimana orang tua mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan anak serta memberikan dukungan yang tepat sesuai kebutuhan mereka.

Secara keseluruhan, workshop ini memberikan panduan yang komprehensif bagi orang tua dalam menjalankan peran mereka sebagai pendamping utama dalam proses perkembangan anak remaja (Trahan et al., 2021). Melalui materi yang disampaikan, para wali murid diharapkan mampu mengevaluasi kembali pola asuh yang selama ini mereka terapkan dan memperbarui pendekatan mereka agar lebih sesuai dengan tantangan yang dihadapi anak-anak mereka di era modern ini. Menurut Lui et al. (2020), dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran dan fungsi keluarga serta model pengasuhan yang relevan, orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi anak-anak mereka untuk tumbuh dengan baik, baik dari segi akademik maupun emosional..

Sesi lainnya dalam workshop membahas "Proses Model Parenting: Teori dan Praktek", yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua mengenai pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pemateri juga membahas dan memberikan edukasi kepada orang tua tentang bagaimana menangani masalah yang sering muncul pada anak. Putri & Pradana (2021) menyatakan bahwa remaja harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan sosial yang cepat, dan kegagalan dalam penyesuaian ini dapat menimbulkan ketegangan dalam kehidupan remaja.

Ketercapaian Peserta Workshop

Ketika SMA Muhammadiyah Mlati mengumumkan akan diadakannya workshop tentang keterampilan pengasuhan (*parenting skill*), sebanyak 25 wali murid beserta 8 guru segera mendaftar untuk mengikuti kegiatan tersebut. Para peserta berasal dari latar belakang yang beragam, mulai dari pedagang, ibu rumah tangga, hingga profesi lainnya. Keberagaman ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap pengasuhan tidak terbatas pada kalangan tertentu, tetapi menjadi kebutuhan yang dirasakan oleh banyak orang tua di berbagai bidang kehidupan. Kehadiran seluruh peserta pada hari pelaksanaan mencerminkan antusiasme yang besar untuk belajar lebih jauh tentang peran dan tanggung jawab orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, terutama di usia remaja (Kania et al., 2023).

Pada hari pelaksanaan, partisipasi aktif seluruh peserta menonjol, menandakan tingginya minat terhadap materi yang disampaikan. Workshop tersebut tidak hanya memberikan informasi teoretis, tetapi juga mengajak peserta untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait tantangan pengasuhan yang mereka hadapi sehari-hari (Tarso et al., 2024). Data yang dikumpulkan selama kegiatan menunjukkan bahwa dalam banyak keluarga, peran pengasuhan dan keterlibatan dalam pendidikan anak-anak lebih dominan dilakukan oleh ibu. Fakta ini menggarisbawahi pentingnya dukungan khusus untuk para ibu dalam mengelola peran mereka, sambil juga memperhatikan bagaimana ayah atau anggota keluarga lain dapat lebih berperan aktif dalam proses tersebut.

Secara keseluruhan, workshop ini mengindikasikan adanya kebutuhan besar akan peningkatan wawasan dan keterampilan pengasuhan di kalangan orang tua yang terlibat di SMA Muhammadiyah Mlati. Kegiatan ini memberikan ruang bagi para peserta untuk tidak hanya menerima pengetahuan baru, tetapi juga merefleksikan peran mereka dalam mendukung perkembangan anak-anak di rumah dan sekolah (Siswanto & Susetyawati, 2024). Dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh remaja di era modern, workshop ini menjadi langkah penting dalam mempersiapkan orang tua untuk menghadapi dinamika pengasuhan yang lebih efektif dan relevan, terutama dalam konteks pendidikan dan pertumbuhan anak-anak mereka.

Minat Peserta Workshop

Kehadiran seluruh peserta workshop menciptakan suasana yang penuh antusiasme, di mana banyak di antara mereka yang aktif mengajukan pertanyaan. Hal ini menunjukkan betapa besar minat orang tua dalam memperdalam pengetahuan tentang pengasuhan anak usia remaja. Antusiasme tersebut begitu terasa sehingga moderator harus menghentikan sesi tanya jawab karena keterbatasan waktu. Berbagai pertanyaan yang diajukan sangat beragam, mencerminkan berbagai kekhawatiran dan kebutuhan orang tua dalam menghadapi dinamika pengasuhan. Beberapa pertanyaan utama yang muncul berfokus pada cara mengelola emosi ketika berhadapan dengan remaja, metode untuk membangun kedekatan emosional agar orang tua bisa menjadi tempat bercerita bagi anak-anak mereka, serta aturan-aturan yang bisa diterapkan bersama untuk menciptakan suasana keluarga yang lebih harmonis dan kondusif.

Selain itu, peserta juga banyak membahas mengenai pengelolaan waktu anak-anak, terutama terkait dengan tugas sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler. Banyak orang tua merasa perlu untuk menyeimbangkan antara tanggung jawab akademik dan pengembangan diri remaja. Pertanyaan-pertanyaan ini mengungkapkan perhatian mereka terhadap pembagian peran dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari anak-anak mereka. Dengan demikian, orang tua tidak hanya tertarik pada aspek emosional pengasuhan, tetapi juga pada bagaimana membantu anak-anak mereka mengatur waktu dan meningkatkan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka. Hal ini menunjukkan kepedulian yang mendalam terhadap keseimbangan perkembangan sosial, akademik, dan emosional remaja di era

modern ini.

Workshop ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk menyampaikan informasi, tetapi juga menjadi ruang diskusi yang dinamis (Siswanto et al, 2024). Para orang tua berkesempatan untuk saling berbagi pengalaman dan pemikiran, memungkinkan terjadinya pertukaran ide yang bermanfaat dalam menyusun strategi pengasuhan yang lebih efektif. Banyak dari peserta yang menyadari bahwa pendekatan pengasuhan yang mereka terapkan selama ini perlu disesuaikan dengan perubahan zaman dan tantangan yang dihadapi remaja saat ini. Diskusi yang berlangsung tidak hanya membuka wawasan, tetapi juga memberikan inspirasi bagi para orang tua untuk menerapkan metode pengasuhan yang lebih fleksibel dan adaptif, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak mereka (Yogyanto et al., 2024).

Secara keseluruhan, suasana workshop dipenuhi dengan semangat kolaboratif yang tinggi, di mana para orang tua dan guru saling mendukung dan memberikan masukan yang konstruktif. Kehadiran peserta dari latar belakang yang beragam memperkaya diskusi, karena setiap orang membawa pengalaman dan sudut pandang yang berbeda. Hasil dari workshop ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun pola komunikasi yang lebih baik antara orang tua dan anak-anak remaja mereka, dengan fokus pada penguatan hubungan emosional dan pemberian dukungan yang konsisten di masa perkembangan mereka yang krusial (Pisriwati et al., 2024). Workshop ini memberikan kontribusi yang signifikan bagi orang tua dalam mengembangkan kemampuan pengasuhan yang relevan dengan tantangan zaman.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diperoleh pemahaman yang lebih baik dari para wali murid mengenai konsep parenting. Peningkatan pemahaman ini mencakup aspek-aspek pengasuhan yang relevan dengan perkembangan zaman serta perspektif Islam. Para peserta juga mengenal istilah-istilah penting dalam parenting skill yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, serta berbagai jenis pendekatan pengasuhan yang dapat diterapkan pada anak usia remaja. Hal ini sejalan dengan temuan Harliawan & Hasyim (2023) dan Syah et al. (2024), yang menunjukkan bahwa workshop ini berhasil memberikan wawasan baru yang berguna bagi orang tua dalam menjalankan peran mereka.

Pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua diakui memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan individu anak. Untuk memahami pengaruh model pola asuh orang tua, terdapat dua strategi kontemporer yang dapat digunakan, yaitu pendekatan berdasarkan tipologi dan pendekatan korelasi antar sosial. Dalam hal ini, kajian yang dilakukan oleh Ramadani et al. (2023) menjadi rujukan yang penting, di mana ia mengidentifikasi tiga tipe gaya pengasuhan seperti otoritatif, permisif, dan otoriter. Setiap tipe gaya pengasuhan ini memiliki dampak yang berbeda terhadap perkembangan anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memahami karakteristik masing-masing gaya pengasuhan tersebut.

Gaya pengasuhan dapat dipahami sebagai serangkaian sikap yang ditunjukkan orang tua terhadap anak, yang berkontribusi dalam menciptakan suasana emosional dalam hubungan mereka (Saputri et al., 2022). Sikap ini berbeda dengan perilaku pengasuhan, yang lebih terfokus pada tindakan spesifik yang bertujuan untuk mencapai hasil sosialisasi tertentu. Dalam konteks ini, orang tua perlu menyadari bahwa cara mereka berinteraksi dan memberikan dukungan kepada anak akan berdampak pada cara anak beradaptasi dan bersosialisasi di masyarakat.

Selain pemahaman mengenai gaya pengasuhan, penting juga bagi orang tua untuk menyadari kedekatan yang harus dibangun dalam hubungan dengan anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam proses belajar anak di rumah sangat krusial, termasuk dalam hal pendampingan ketika anak menggunakan gadget (Syafira, 2021). Orang tua perlu meng-upgrade kemampuan mereka dalam mendidik anak, terutama pada masa remaja yang penuh dengan tantangan. Dalam era digital saat ini, pemahaman yang baik tentang penggunaan teknologi akan membantu orang tua memberikan arahan yang tepat bagi anak (Zurriyati & Mudjiran, 2021).

Berdasarkan temuan dan Pisriwati et al. (2024), Siswanto et al. (2024) dan Yogyanto et al. (2024), kedekatan antara orang tua dan remaja dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan orang tua, baik melalui perilaku maupun keterlibatan langsung. Rasa tanggung jawab orang tua serta perasaan subjektif anak mengenai kedekatan mereka dengan orang tua juga berkontribusi pada hubungan tersebut. Dengan demikian, workshop ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai parenting, tetapi juga mengajak mereka untuk lebih memperhatikan aspek emosional dan dukungan dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan anak remaja mereka.

Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil workshop ini, tindak lanjut akan melibatkan pengawasan dan bimbingan yang lebih intensif terhadap siswa. Guru dan orang tua akan bekerja sama untuk memantau perkembangan akademis dan emosional anak secara berkelanjutan, menciptakan budaya positif di rumah dan sekolah. Langkah-langkah ini mencakup bimbingan perilaku dan karakter siswa, serta berbagi informasi secara rutin antara guru dan orang tua mengenai kemajuan anak. Selain itu, program penguatan budaya positif di sekolah melalui kelompok-kelompok kecil akan diadakan untuk mendorong kerjasama di antara siswa. Dengan bimbingan konsisten, baik dari guru maupun orang tua, siswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai positif yang telah diajarkan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kesimpulan

Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan

remaja dalam konteks zaman yang terus berubah. Dengan membagi sesi ke dalam pemaparan materi dan diskusi interaktif, para peserta dapat memahami pentingnya peran orang tua dalam mendampingi perkembangan anak, serta mengenali berbagai model pengasuhan yang sesuai untuk diterapkan. Antusiasme yang tinggi dari para peserta, yang berasal dari latar belakang beragam, mencerminkan kebutuhan mendesak akan pengetahuan parenting skill. Selain itu, diskusi yang muncul selama workshop menandakan kesadaran orang tua akan pentingnya interaksi yang baik dan dukungan emosional bagi anak remaja, yang dapat berkontribusi pada perkembangan karakter dan perilaku positif mereka di masa depan. Secara keseluruhan, workshop ini memberikan wawasan berharga dan mendukung upaya orang tua dalam membangun hubungan yang lebih baik dengan anak-anak mereka, terutama di era digital saat ini.

Referensi

- Astiwi, W., Siswanto, D. H., & Suryatama, H. (2024). Description Regarding the Influence of Teacher Qualifications and Competence on Early Childhood Learning Achievement. *Asian Journal of Applied Education (AJAE)*, 3(3), 347–358. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ajae.v3i3.10360>
- Harliawan, M., & Hasyim. (2023). Analisis minat siswa dalam bermain sepak bola di SD Inpres Sarroangin kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa. *Journal on Education*, 06(01), 9896–9904.
- Kania, N., Fitriani, C., & Bonyah, E. (2023). Analysis of Students' Critical Thinking Skills Based on Prior Knowledge Mathematics. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(1), 49–58. <https://doi.org/10.56855/ijcse.v2i1.248>
- Kurniawan, A., & Agustang, A. (2021). Faktor Penghambat Tingkat Kedisiplinan Siswa di SMA N 1 Banteng. *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1(3), 120–126. <https://osf.io/preprints/osf/qnx7z>
- Lui, M., Lau, G. K., Tam, V. C., Chiu, H. M., Li, S. S., & Sin, K. F. (2020). Parents' Impact on Children's School Performance: Marital Satisfaction, Parental Involvement, and Mental Health. *Journal of Child and Family Studies*, 29(6), 1548–1560. <https://doi.org/10.1007/s10826-019-01655-7>
- Muchtar, Y. (2018). Pengaruh Lingkungan Tempat Tinggal, Intensitas Pendidikan Ekonomi Keluarga, dan Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Makassar). *Jurnal Economix*, 6, 46–55.
- Novitasari, D. I., & Setyowati, R. N. (2020). Penerapan Strategi Guru Dalam Menangani School Bullying Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Taman Siswa Kota Mojokerto (Studi Kasus Di SMP Taman Siswa Kota Mojokerto). *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan.*, 8(3), 1104–1116.
- Nugraha, A. P., Mulyadi, & Suriani, S. (2024). Customer Kourney Mapping: Understanding Consumer Behavior Digitally. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 4(2), 327–336. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/bj.v4i2.322>
- Nur, I. et al. (2023). Desain Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematika Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 793–805.
- Pisriwati, S. A., Hardi, Y., & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Organizational Development through Principal Leadership to Improve Teacher and Staff Work Discipline. *Journal of Organizational and Human Resource Development Strategies*, 1(1), 52–62. <https://doi.org/10.56741/ohds.v1i01.670>
- Pisriwati, S. A., Siswanto, D. H., Hardi, Y., & Alghiffari, E. K. (2024). Question Making Training with LOTS , MOTS , and HOTS Cognitive Levels for High School Teachers. *Journal of Social and Community Development*, 1(1), 9–19. <https://doi.org/10.56741/jscd.v1i01.666>
- Putri, H. A., & Siswanto, D. H. (2024). Teaching at The Right Level (TaRL) as an Implementation of New Education Concepts in the Insights of Ki Hajar Dewantara. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 3(2), 89–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9297>
- Putri, P. D., & Pradana, A. B. A. (2021). Analisis Peran Guru dan Orang tua terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di SDIT Jam'iyatul Ihsan Pakis. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(3), 367–373. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i3.224>
- Ramadani, Y., Pujiriyanto, P., Suwartia, S., & Minarni, M. (2023). Developing Students' Worksheets based on the Inquiry-Flipped Classroom Learning Model to Improve Argumentation Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 972–980. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i1.2459>
- Ruswan, A., Sholihah Rosmana, P., Husna, M., Nurhikmah, I., Irsalina, S., Azahra, R., & Faqih, A. (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Kurikulum Merdeka Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 97–105.
- Saputri, A., Fadhilaturrahmi, & Fauziddin, M. (2022). Peran Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *MIMBAR PGSD Undiksha*, 10(3), 455–462. <https://doi.org/10.23887/jppgsd.v10i3.51036>
- Siswanto, D. H., Alghiffari, E. K., & Andriyani. (2024). Development of Creative Thinking Evaluation Tool Utilizing Microsoft Sway Application in the Context of Pythagorean Theorem Material. *Al Khawarizmi*, 8(1), 33–48. <https://doi.org/10.22373/jppm.v8i1.23059>
- Siswanto, D. H., Alghiffari, E. K., & Pujiastuti, N. I. (2024). Implementation of the CTL Model as a Strategy to Increase Interest in Learning Mathematics. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology (Nurture)*, 3(2), 61–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/nurture.v3i2.9168>
- Siswanto, D. H., Kuswantara, H., & Wahyuni, N. (2024). Implementation of Problem Based Learning Approach Culturally Responsive Teaching to Enhance Engagement and Learning Outcomes in Algebraic Function Limit

Material. *EDUCATUM JSMT*, 12(1), 80–88.

- Siswanto, D. H., Samsinar, Alam, S. R., & Andriyani. (2024). Peran Kompetensi Guru dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan DIDAXEI*, 5(1), 763–773. <https://ejournal.iaknambon.ac.id/index.php/DX/article/view/1042>
- Siswanto, D. H., & Susetyawati, M. M. E. (2024). Comparison of the Effectiveness of Cooperative Learning Models TPS and GI on Students' Mathematical Concept Understanding Ability. *International Journal of Scientific Multidisciplinary Research (IJSMR)*, 2(7), 875–888. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/ijsmr.v2i7.10034>
- Syafira, N. S. (2021). Mindful Parenting pada Orangtua dengan Anak Gangguan Pemusatan Perhatian dan Hiperaktivitas (GPPH): Tinjauan Sistematis. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 26(1), 195–216. <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol26.iss1.art10>
- Syah, A. B. P. D. A. F., Suwarta, & Siswanto, D. H. (2024). Enhancing Teacher Self-Management and Skills in Designing Teaching Materials through a Merdeka Curriculum Workshop at Muhammadiyah 1 Sleman Vocational High School. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 3(9), 585–598. <https://doi.org/https://doi.org/10.55927/jpmb.v3i9.11587>
- Tarso, Fitriana, E., & Siswanto, D. H. (2024). Keefektifan Fitur-Fitur pada Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran Matematika Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR)*, 3(2), 99–109. <https://ejournal.papanda.org/index.php/pjmsr/article/view/958>
- Trahan, M. H., Morley, R. H., & Shafer, K. (2021). Father-Adolescent Relationship Closeness: A Path Analysis of Family Factor Associates with Father-Adolescent Engagement and Relationship Quality. *Child and Adolescent Social Work Journal*, 38(3), 265–282. <https://doi.org/10.1007/s10560-020-00677-1>
- Yogyanto, N., Pisiwati, S. A., & Siswanto, D. H. (2024). Education on the Contextual Utilization of Information Technology Based on the IoT in the Daily Lives of Senior High School Students Nurcahyo. *Civitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 21–27. <https://journal.idscipub.com/civitas/article/view/335>
- Zurriyati, E., & Mudjiran, M. (2021). Kontribusi Perhatian Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Keterlibatan Siswa Dalam Belajar (Student Engagement) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1555–1563. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/889>